

REVISI\_JURNAL\_KIKI\_FIX\_2.do

CX

*by*

---

**Submission date:** 21-Oct-2020 10:43AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1421723559

**File name:** REVISI\_JURNAL\_KIKI\_FIX\_2.docx (77.07K)

**Word count:** 4567

**Character count:** 28960

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
RGEC PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017**

Rizki Robbi Izati

Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : [Rizkirobbi95@gmail.com](mailto:Rizkirobbi95@gmail.com)

**ABSTRAK**

Izati , Rizki Robbi. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017 (Studi Pada PT. Bank BCA Tbk, PT. Bank BRI Agro Tbk dan PT. Bank Danamon Tbk).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kesehatan Bank pada PT. Bank BCA Tbk, PT. Bank BRI Agro Tbk dan PT. Bank Danamon Tbk ditinjau dari aspek RGEC periode 2013-2017. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan PT. Bank BCA Tbk, PT. Bank BRI Agro Tbk dan PT. Bank Danamon Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang diukur menggunakan metode *risk profile, good corporate governance, earning, capital* (RGEC) merupakan perusahaan yang sehat. Pada faktor *Good Corporate Governance* PT. Bank BCA Tbk, PT. Bank BRI Agro Tbk dan PT. Bank Danamon Tbk telah melaksanakan prinsip GCG Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Pada faktor Earning yang dinilai predikat sangat sehat. Pada faktor Capital yang dinilai dengan rasio CAR menunjukkan PT. Bank BCA Tbk, PT. Bank BRI Agro Tbk dan PT. Bank Danamon Tbk yang sangat sehat.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dunia perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Bank merupakan perusahaan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya (Kasmir, 2014). Kepercayaan masyarakat adalah faktor penting dalam menilai keahlian pengelolaan dan integritas kinerja bank. Bank dapat dipercaya apabila dapat bertanggungjawab dalam memberikan kemudahan terhadap kelancaran pihak yang memerlukan dana untuk memenuhi kewajibannya (Edy Anan dan Roni, 2015).

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat yaitu bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank (Pandia, 2012).

Dalam menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai indikator. Penilaian ini bertujuan dalam menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, maupun tidak sehat. Dalam melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan pemerintah melalui Bank Indonesia. (Christian, Tommy, & Tulung, 2017).

Mengingat pesatnya perkembangan pada sektor perbankan, perubahan kompleksitas usaha serta profil risiko bank, dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional.

Pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan good corporate governance. Tujuannya yaitu agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan good corporate governance dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sesuai dengan perkembangan usaha bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metodologi penilaian tingkat kesehatan bank perlu disempurnakan sehingga dapat mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Penyesuaian tersebut perlu dilakukan agar penilaian tingkat kesehatan bank lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja bank (Kartika, 2016).

Hasil penelitian terdahulu masih menghasilkan hasil yang belum relevan maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang RGEK karena saat ini RGEK sedang trending di kalangan perbankan karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang riskan di dalam kesehatan perusahaan. Dengan itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai analisis kesehatan bank pada PT. Bank BCA, PT. Bank BRI Agro Tbk dan PT. Bank Danamon Tbk. Karena PT. Bank BCA, PT. Bank BRI Agro, dan PT. Bank Danamon Tbk menjadi salah satu tolak ukur penilaian masyarakat akan kinerja bank umum swasta yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2013-2017”**.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2014: 24), mendefinisikan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Dan bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Kemudian, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan

setoran, seperti: pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### Kesehatan Bank

#### a. Tinjauan tentang Kesehatan Bank

Dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan

RGEC baik secara individual namun secara konsolidasi. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori, yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

#### b. Arti Penting Kesehatan Bank

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa bank yang sehat merupakan bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Bank yang sehat yaitu bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan

oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Bank dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan (Papatungan, 2016).

## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional, Identifikasi Variabel, dan Indikator Variabel

NO	VARIABEL	DESKRIPTIF	RUMUS	KET
1	NPL	Rasio ini menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga dan mengembalikan aset yang ditanamkan oleh pihak ketiga.	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Ratio
2	LDR	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban bank dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Ratio
3	LAR	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.	$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Ratio
4	GCG	Penilaian faktor GCG yaitu suatu penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG	-	Ratio
5	BOPO	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Ratio
6	CAR	analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi.	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Ratio

## Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dan sampel sangat diperlukan dalam penelitian ini agar data yang didapatkan akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Hermawan & Amirullah, 2016) populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Sedangkan populasi menurut (Sugiyono, 2016) populasi diartikan

sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI (2013-2017).

### 2. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Hermawan & Amirullah, 2016). Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria yaitu :

1. Perusahaan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
2. Melaporkan Laporan Tahunan di *web*
3. Perusahaan yang mengalami kenaikan laba tahun 2013-2017
4. Perusahaan yang lengkap menerbitkan *Annual Report* di BEI tahun 2013-2017

Sehingga dalam penelitian ini dapat 3 perusahaan yaitu BCA, BRI dan Bank Danamon.

**Tabel Sampel Perusahaan**

No.	Kriteria Sampling	Jumlah
1	Perusahaan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	43
2.	Perusahaan tidak Melaporkan Tahunan di web	10
3.	Perusahaan yang mengalami penurunan laba tahun penelitian	17
4.	Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan AR tahun penelitian	13
5.	<b>Total</b>	<b>3</b>

Sumber : [www.bei.co.id](http://www.bei.co.id)

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Tentang Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan

sistem Kesehatan Bank Umum berbasis resiko. Penilaian RGEC terdiri dari beberapa faktor, diantaranya adalah :

Rumus rasio yang digunakan dalam penelitian RGEC untuk masing-masing faktor yaitu sebagai berikut :

## Metode RGEC

### 1. Risk Profile ( Profil Resiko )

#### a. Risiko Kredit

Rasio ini menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan

bank dalam menjaga dan mengembalikan aset yang ditanamkan oleh pihak ketiga. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik bank dalam mengelola kreditnya.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI 13/30/DPNP2011

Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$0\% < \text{Rasio} < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq \text{Rasio} < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq \text{Rasio} < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq \text{Rasio} < 11\%$	Kurang Baik
5	$\text{Rasio} > 11\%$	Tidak Baik

Sumber : Kodefikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

#### b. Risiko Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban bank dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI 13/30/DPNP 2011

Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit LDR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$50\% < \text{Rasio} < 75\%$	Sangat Baik
2	$75\% < \text{Rasio} < 85\%$	Baik
3	$85\% < \text{Rasio} < 100\%$	Cukup Baik
4	$100\% < \text{Rasio} < 120\%$	Kurang Baik
5	$\text{Rasio} < 120\%$	Tidak Baik

Sumber : Kodefikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

c. **LAR (*Loan to Asset Ratio*)**

Menurut Lukman Dendi Wijaya ( 2015) *Loan to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan

total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat solvabilitasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**1**  
Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit LAR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	50% < Rasio < 75%	Sangat Sehat
2	75% < Rasio < 85%	Sehat
3	85% < Rasio < 100%	Cukup Sehat
4	100% < Rasio < 120%	Kurang Sehat
5	Rasio < 120%	Tidak Sehat

Sumber : Kodefikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

**2. Good Corporate Governance ( Tata Kelola Perusahaan yang Baik )**

Penilaian faktor GCG yaitu suatu penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Dengan

menganalisis laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum yang terdiri dari :

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi



- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
  - d. Penanganan benturan kepentingan
  - e. Penerapan fungsi kepatuhan Bank
  - f. Penerapan fungsi audit intern
  - g. Penerapan fungsi audit ekstern
  - h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
  - i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*Related Party*) dan debitur besar (*Large Exposures*)
  - j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan peksanaan GCG dan laporan internal
  - k. Rencana strategis Bank
- Sumber : Manajemen kesehatan bank berbasis resiko (2016)

Tabel Predikat Komposit GCG

Peringkat	Rasio	Predikat
1	< 1,5	Sangat Baik
2	< 2,5	Baik
3	< 3,5	Cukup Baik
4	< 4,5	Kurang Baik
5	< 5	Tidak Baik

Sumber : Arbi (2013)

### 3. *Earning (Laba)*

Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) menurut (Pramana & Artini, 2016) mengemukakan bahwa rasio ini disebut rasio efisiensi. Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2005). Rasio ini digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Nurfisira, 2017).

Rasio ini dirumuskan dengan :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : (Nurfisira, 2017)

Tabel Kriteria Penilaian BOPO

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Tingkat efisiensi sangat baik (rasio BOPO berkisar antara 83% sampai dengan 88%).	Sangat sehat
2	Tingkat efisiensi baik (rasio BOPO berkisar antara 89% sampai dengan 93%).	Sehat
3	Tingkat efisiensi cukup baik (rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%).	Cukup sehat
4	Tingkat efisiensi buruk (rasio BOPO berkisar antara 97% sampai dengan 100%).	Kurang sehat
5	Tingkat efisiensi sangat buruk (rasio diatas 100%).	Tidak sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP

#### 4. Capital ( Permodalan )

Pada analisis RGEC, rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bank dalam mengelola modal untuk menampung kemungkinan risiko kerugian yan

diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Analisis ratio capital adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

<sup>1</sup>

Sumber: (Taswan, 2010)

Tabel Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$12\% < \text{CAR}$	Sangat Baik
2	$9\% < \text{CAR} \leq 12\%$	Baik
3	$8\% < \text{CAR} \leq 9\%$	Cukup Baik
4	$6\% < \text{CAR} \leq 8\%$	Kurang Baik
5	$\text{CAR} < 6\%$	Tidak Baik

Sumber : Kodefikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

<sup>3</sup>  
Tabel Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Bank Umum

PK	Kriteria	Keterangan
PK-1	Bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif dari kondisi perekonomian dan industri keuangan	Sangat Baik
PK-2	Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan minor yang dapat diatasi oleh tindakan rutin	Baik
PK-3	Bank tergolong cukup baik namun terdapat kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif	Cukup Baik
PK-4	Bank tergolong kurang baik dan masih sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dan kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya	Kurang Baik
PK-5	Bank tergolong tidak baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya	Tidak Baik

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011

**Hasil Penelitian****Penilaian Kesehatan Bank Central Asia Tbk Menggunakan Metode RGEC  
Risk Profile ( Profil Resiko )**

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Sumber : SE BI 13/30/DPNP2011**

Perhitungan Tahun 2013

=0,107%

$$= \frac{408.000.000.000}{306.679.000.000.000} \times 100\%$$

=0,133%

Perhitungan Tahun 2014

=0,329 %

$$= \frac{408.000.000.000}{339.859.000.000.000} \times 100\%$$

=0,120%

Perhitungan Tahun 2015

=0,483 %

$$= \frac{408.000.000.000}{378.616.000.000.000} \times 100\%$$

Perhitungan Tahun 2016

$$= \frac{1.331.000.000.000}{403.391.000.000.000} \times 100\%$$

Perhitungan Tahun 2017

$$= \frac{2.197.000.000.000}{454.265.000.000.000} \times 100\%$$

**Tabel Perhitungan NPL Bank BCA**

Perusahaan	Tahun	Kredit yang Bermasalah	Total Kredit yang diberikan	Total NPL	Predikat
BCA	2013	408.000.000.000	306.679.000.000.000	0,13304	Sangat sehat
	2014	408.000.000.000	339.859.000.000.000	0,12005	Sangat sehat
	2015	408.000.000.000	378.616.000.000.000	0,10776	Sangat sehat
	2016	1.331.000.000.000	403.391.000.000.000	0,32995	Sangat sehat
	2017	2.197.000.000.000	454.265.000.000.000	0,48364	Sangat sehat

**Risiko Likuiditas**

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Sumber : SE BI 13/30/DPNP2011**

Perhitungan Tahun 2013

$$= \frac{306.679.000.000.000}{409.486.000.000.000} \times 100\%$$

= 74,89%

Perhitungan Tahun 2014

$$= \frac{339.859.000.000.000}{447.906.000.000.000} \times 100\%$$

= 75,87%

Perhitungan Tahun 2015

$$= \frac{378.616.000.000.000}{473.666.000.000.000} \times 100\%$$

= 79,93%

Perhitungan Tahun 2016

$$= \frac{403.391.000.000.000}{530.134.000.000.000} \times 100\%$$

= 76,09%

$$\begin{aligned} & \text{Perhitungan Tahun 2017} & = 78,17\% \\ & = \frac{454.265.000.000.000}{581.115.000.000.000} \times 100\% \end{aligned}$$

**Tabel Perhitungan LDR Bank BCA**

Perusahaan	Tahun	Jumlah Kredit yang Diberikan	Total Dana Pihak Ketiga	Total LDR	Predikat
BCA	2013	306.679.000.000.000	409.486.000.000.000	74,8936	Sehat
	2014	339.859.000.000.000	447.906.000.000.000	75,8773	Sehat
	2015	378.616.000.000.000	473.666.000.000.000	79,9331	Sehat
	2016	403.391.000.000.000	530.134.000.000.000	76,0923	Sehat
	2017	454.265.000.000.000	581.115.000.000.000	78,1713	Sehat

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Sumber : SE BI 13/30/DPNP2011**

Perhitungan tahun 2013	594,373,000,000,000
= $\frac{306.679.000.000.000}{496,849,000,000,000} \times 100\%$	= 63.70006713%
Perhitungan tahun 2014	676,739,000,000,000
= $\frac{339.859.000.000.000}{553,156,000,000,000} \times 100\%$	= 59.6080616%
Perhitungan tahun 2015	750,320,000,000,000
= $\frac{378.616.000.000.000}{553,156,000,000,000} \times 100\%$	= 60.54283506%
Perhitungan tahun 2016	676,739,000,000,000
= $\frac{403.391.000.000.000}{676,739,000,000,000} \times 100\%$	= 60.54283506%
Perhitungan tahun 2017	594,373,000,000,000
= $\frac{454.265.000.000.000}{594,373,000,000,000} \times 100\%$	= 63.70006713%

Tabel Perhitungan LAR Bank BCA

Perusahaan	Tahun	Jumlah Kredit yang Diberikan	TOTAL ASET	Total LAR	Predikat
BCA	2013	306,679,000,000,000	496,849,000,000,000	61.72478962	Sehat
	2014	339,859,000,000,000	553,156,000,000,000	61.43999161	Sehat
	2015	378,616,000,000,000	594,373,000,000,000	63.70006713	Sehat
	2016	403,391,000,000,000	676,739,000,000,000	59.6080616	Sehat
	2017	454,265,000,000,000	750,320,000,000,000	60.54283506	Sehat

#### ***Good Corporate Governance ( Tata Kelola Perusahaan yang Baik )***

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan suatu penilaian terhadap manajemen suatu bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Pelaksanaan GCG didasarkan pada 3 aspek utama yaitu: *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes*.

*Governance Structure* mencakup pada pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.

*Governance Process* mencakup pada penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana

besar, serta sistem rencana strategis bank.

*Governance Outcomes* mencakup pada transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Penerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam tata pengelolaan perbankan mengingat SDM yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik.

Berdasarkan laporan Keuangan tahunan Bank BCA pada tahun 2013-2017 hasil dari self assessment pelaksanaan good corporate governance yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memperoleh hasil penilaian pada peringkat 1

atau Sangat Baik yang mencerminkan bahwa Bank BCA telah melaksanakan penerapan *Good Corporate Governance* yang

secara umum baik. Hal tersebut tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip pada *Good Corporate Governance*.

### Earning ( Laba )

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Khaira (2015: 33)

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan Tahun 2013} \\ &= \frac{14.790.000.000.000}{34.622.000.000.000} \times 100\% \\ &= 42,71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan Tahun 2014} \\ &= \frac{18.393.000.000.000}{41.373.000.000.000} \times 100\% \\ &= 44,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan Tahun 2015} \\ &= \frac{21.714.000.000.000}{47.876.000.000.000} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 45,35\%$$

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan Tahun 2016} \\ &= \frac{23.379.000.000.000}{53.779.420.000.000} \times 100\% \\ &= 43,47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan Tahun 2017} \\ &= \frac{25.190.000.000.000}{56.981.683.000.000} \times 100\% \\ &= 44,20\% \end{aligned}$$

Tabel Perhitungan BOPO Bank BCA

Perusahaan	Tahun	Biaya (Beban) Operasional	Pendapatan Operasional	Total BOPO	Predikat
BCA	2013	14.790.000.000.000	34.622.000.000.000	42,7185	Sangat Sehat
	2014	18.393.000.000.000	41.373.000.000.000	44,4565	Sangat Sehat
	2015	21.714.000.000.000	47.876.000.000.000	45,3547	Sangat Sehat
	2016	23.379.000.000.000	53.779.420.000.000	43,472	Sangat Sehat
	2017	25.190.000.000.000	56.981.683.000.000	44,2072	Sangat Sehat

### Capital (Permodalan)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Taswan (2010)

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan Tahun 2013} \\ &= \frac{31.239.000.000.000}{110.768.885.000.000} \times 100\% \\ &= 28,20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Perhitungan Tahun 2014} \\ & = \frac{32.647.000.000.000}{110.768.885.000.000} \times 100\% \\ & = 29,47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Perhitungan Tahun 2015} \\ & = \frac{34.215.000.000.000}{103.373.168.000.000} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 33,09\%$$

$$\begin{aligned} & \text{Perhitungan Tahun 2016} \\ & = \frac{36.378.000.000.000}{99.264.178.000.000} \times 100\% \\ & = 36,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Perhitungan Tahun 2017} \\ & = \frac{39.172.000.000.000}{102.021.291.000.000} \times 100\% \\ & = 38,39\% \end{aligned}$$

**Tabel Perhitungan CAR Bank BDNM**

Perusahaan	Tahun	Jumlah Modal	Jumlah ATMR	Total CAR	Predikat
BDNM	2013	31.239.000.000.000	110.768.885.000.000	28,201963	Sehat
	2014	32.647.000.000.000	110.768.885.000.000	29,473078	Sehat
	2015	34.215.000.000.000	103.373.168.000.000	33,098531	Sehat
	2016	36.378.000.000.000	99.264.178.000.000	36,647662	Sehat
	2017	39.172.000.000.000	102.021.291.000.000	38,395907	Sehat

### Pembahasan

#### Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Central Asia Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Tahun 2013-2017

**Tabel Penilaian Tingkat Kesehatan Bank periode 2013-2017**

Nama Bank	Indikator	2013	2014	2015	2016	2017	Ket	Ket Total
Bank BCA	NPL	0,13304	0,12005	0,10776	0,32995	0,48364	1	Sangat Sehat
	LDR	74,8936	75,8773	79,9331	76,0923	78,1713	2	
	GCG	1	1	1	1	1	1	
	BOPO	42,7185	44,4565	45,3547	43,472	44,2072	1	
	CAR	20,346813	22,325497	21,990979	26,294805	28,038072	1	



Hasil analisis berdasarkan dari faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang menyangkut 11 aspek penilaian sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia menunjukkan bahwa BCA memiliki tingkat GCG yang sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari laporan GCG BCA yang telah melakukan self assessment secara berkala dan komprehensif.

Selain itu, penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern BCA juga sangat baik sehingga pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 BCA tergolong sebagai bank yang memiliki tingkat risiko yang rendah (low) dan pengendalian intern yang memadai (strong). Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan GCG dan laporan internal BCA dikatakan sangat baik juga

bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik dan hal ini dapat berdampak positif terhadap para investor yang akan menanamkan dananya. Secara garis besar dari 11 aspek penilaian GCG, BCA telah melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan tidak melakukan pelanggaran yang dapat membahayakan keuangan perbankan.

dengan adanya laporan yang dapat diunggah umum pada situs website online BCA. Tahun 2010 Bank Indonesia belum mengeluarkan peraturan yang mengharuskan bank melakukan self assessment salah satunya dengan mengukur tingkat GCG bank tersebut, sehingga pada tahun berjalan BCA belum memasukkan laporan GCG ke dalam Laporan Tahunan.

**Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank BRI AGRO Dengan Menggunakan Metode RGEK Pada Tahun 2013-2017**

**Tabel Penilaian Tingkat Kesehatan Bank periode 2013-2017**

Nama Bank	Indicator	2013	2014	2015	2016	2017	Ket	Ket Total
BRI	NPL	0,002583317	0,002024091	0,001916835	0,002951814	0,002678168	1	Sehat
BRI	LDR	87,3552	88,2338	86,1651	86,08	85,498	2	Sehat
BRI	GCG	2	2	2	2	2	2	Sehat
BRI	BOPO	41,2817	55,5412	57,0881	49,4445	69,2344	1	Sehat
BRI	CAR	24,170335	20,776673	24,262546	23,317833	28,980467	2	Sehat

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BRI merupakan bank yang sehat bahkan dalam beberapa indikator menunjukkan bahwa BRI mendapatkan predikat bank yang sangat sehat. Pelaksanaan faktor-faktor dalam

Berdasarkan faktor *Good Corporate Governance* (GCG), PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017 sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. BRI telah menetapkan dan mengaplikasikan aspek-aspek penilaian terhadap faktor GCG dengan sangat baik dalam setiap kegiatan perseroan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Berdasarkan dari penilaian terhadap 11 (sebelas) aspek penilaian *Good Corporate Governance* pada penyajian data, mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017 BRI telah menetapkan dan mengaplikasikan aspek-aspek tersebut dengan sangat baik dalam setiap kegiatan perseroan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta berjalan

penilaian kesehatan bank umum tersebut telah dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan ketetapan dan ketentuan Bank Indonesia, serta berjalan secara efektif dan efisien.

dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan ketetapan Bank Indonesia serta berjalan sangat efektif dan efisien. Penerapan *Good Corporate Governance* secara konsisten telah memandu BRI dalam menjalankan operasional usaha sehingga mampu meningkatkan kepercayaan stakeholders, *corporate value* dan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan.

sangat efektif dan efisien. BRI selalu menjaga konsistensi pelaksanaan GCG sehingga menjadikan pelaksanaan tersebut menjadi suatu budaya perseroan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dari tahun ke tahun, setiap aspek penilaian GCG selalu melakukan penyempurnaan baik yang di tahun sebelumnya belum dilaksanakan atau belum ada.

**Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank DANAMON Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Tahun 2013-2017**

**Tabel 4.14  
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank periode 2013-2017**

Nama Bank	Indicator	2013	2014	2015	2016	2017	Ket	Ket Total
Bank Danamon	NPL	1,872465524	2,326384145	3,010814195	3,051844589	2,734719395	2	Sehat
Bank Danamon	LDR	12,2125	11,6932	11,078	11,4795	11,9227	2	Sehat
Bank Danamon	GCG	2	2	2	2	2	2	Sehat
Bank Danamon	BOPO	16,7743	23,2907	21,5999	16,0093	14,3438	1	Sehat
Bank Danamon	CAR	28,201963	29,473078	33,098531	36,647662	38,395907	2	Sehat

Hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa penilaian kesehatan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2013 sampai dengan 2017 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC

Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Bank. Penilaian Faktor Rentabilitas selama periode tahun 2013 hingga tahun 2017 memperoleh kategori predikat sangat sehat. Mencerminkan rentabilitas yang sangat memadai, pencapaian laba melebihi target

(*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bank Danamon merupakan bank yang sangat sehat.

dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank. Terakhir faktor Permodalan menggunakan rasio CAR selama periode tahun 2013 hingga sampai tahun 2017 memperoleh kategori sangat sehat. Mencerminkan Bank memiliki kualitas dan kecukupan modal yang sangat memadai relatif terhadap risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha.

**PENUTUP**  
**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada Bank BCA, BRI, dan Danamon pada tahun 2013- 2017 , dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BCA dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode 2013-2017 dengan

kesimpulan peringkat komposit "SANGAT SEHAT".

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI AGRO dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode 2013-2017 dengan kesimpulan peringkat komposit "SEHAT".

3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank DANAMON dengan menggunakan metode RGEK ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah

ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode 2013-2017 dengan kesimpulan peringkat komposit “SEHAT”.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. 2015. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. 2017. Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Bri Dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Dendawijaya, L. 2008. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, S. S. 2019. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hermawan, S., & Amirullah. 2016. *Metode Penelitian*.
- Ida, B. B., & Suputra, I. D. . B. 2017. *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Antara Camels Dan Rgec Pt. Bank Bpd Bali Tahun 2012-2014*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19 (1).
- Kartika, A. 2016. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Antara Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk Dan Pt. Bank Central Asia, Tbk Menggunakan Metode Rgec Periode 2011-2013*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21 (2).
- Kasmir, S.E., M. . 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, S.E., M. . 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Kesihatan, T., Dengan, B., & Anan, E. 2015. *Pembangunan Daerah Diy*. 117–132.
- Khalil, M., Fuadi, R., Syariah, B. N. I., Syariah, B. M., Syariah, B. M., Syariah, B. R. I., ... Syariah, B. V. 2016. *Analisis Penggunaan Metode Risk Profile , Good Corporate Governance , Earning , And Capital ( Rgec ) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014* Keywords : Rgec Method , Risk Base Bank Rating. 1(1).
- Kuncoro, M. 2013. “*Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*” Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Lexi. J.Moleong, M. . 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nurfisira. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening Pada Usaha Kecil Menengah Di Kota Makassar. *Universitas Nusantara Pgri Kediri, 1*, 1–7. Retrieved From [Http://www.albayan.ae](http://www.albayan.ae)
- Pandia, F. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Pt. Raja Grafindo. Jakarta.
- Paputungan, D. F. 2016. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015*. *Jurnal Emba*, 4 (3).
- Pramana, K. M., & Artini, L. G. S. 2016.

- Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan Rgec) Pada Pt. Bank Danamon Indonesia, Tbk. E-Jurnal Manajemen Unud, 5 (6).*
- Saifi, M. 2013. *Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec Kinerja, Analisis Bank, Keuangan Dan, Konvensional Syariah, Bank Bri, P T Bri, P T Periode, Syariah. 27(1), 2011–2016.*
- Suarjaya, A. . G., & Putri, P. A. C. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Pt. Bank Tabungan (Persero) Tbk. E-Jurnal Manajemen Unud, 6 (7).*
- Sugari, B. P., Sunarko, B., & Giyatno, Y. 2011. *Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Rgec ( Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Dan Capital).*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.
- Taswan, S. E. M. S. 2008. *Akuntansi Perbankan.* Semarang: Upp Syin Ykpn Yogyakarta.
- Taswan, S. E. M. S. 2008. *Akuntansi Perbankan.* Semarang: Jl. Palagan Tentara Pelajar Km 7 Yogyakarta.
- Zaini, Z. 2014. *Ikatan Audit Intern Bank (Iaib).* Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Zaini, Z. 2014. *Ikatan Auditor Intern Bank (Iaib).* Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.

# REVISI\_JURNAL\_KIKI\_FIX\_2.docx

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**11** %

SIMILARITY INDEX

**12** %

INTERNET SOURCES

**10** %

PUBLICATIONS

**8** %

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

**1**

**media.neliti.com**

Internet Source

**4** %

**2**

**administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id**

Internet Source

**4** %

**3**

**es.scribd.com**

Internet Source

**3** %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On